

**STRATEGI SUKSES PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI
SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN NAGAN RAYA
(Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

JULIADI

NIM. 190503334

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H / 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sastra Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

JULIADI

NIM. 190503334

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Pembimbing II


Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu/28 Desember 2022
4 Jumaidil Akhir 1444 H**

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

**Nurrahni, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001**

Sekretaris

**Sunarti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198502222014112001**

Penguji I

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Penguji II

**Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S
NIP. 197101101999031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



**Syahrudin, M.Ag., Ph.D
(Nip. 197001011997031005)**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JULIADI

NIM : 190503334

Prodi/Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial
di Perpustakaan Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di
Perpustakaan Desa Blang Sapek)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 25 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,



JULIADI
NIM. 190503334

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala khudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Tidak lupa shalawat beriringkan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam nabi besar nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah yang membawa umatnya dari alam Jahiliya dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh pengetahuan sebagai mana yang telah kita rasakan seperti sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).”**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis sangat banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, Namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah dengan izin dari Allah SWT akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut bisa teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seseorang yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan mengantarkan penulis kepada lembaran kehidupan dengan sempurna. Penulis hantarkan terima kasih tiada terkira untuk Ayahanda M.Arif dan Ibunda tercinta Peureuseh yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang, berjuang untuk memberikan kasih sayang yang terbaik untuk anaknya.
2. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, M. A, Ph. D selaku dekan Fakultas Adab

dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku ketua jurusan dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing utama dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terkhusus kepada sahabat yang berperan penting dalam membantu proses pembuatan skripsi ini; Musribul Ali Anwar, S.Ud., M.Ag, Muksalmina, S.Sos, Erwiyani Safri, Rahmad Ilahi, S.IP, Khairul Qamar, Cut Sutidayanti, Saryani dan Lia Safwati serta Group Warga Prindavan dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
5. Terimakasih kepada Syarifah Reihan Selaku kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek dan Rahmi selaku pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek, yang turut membantu lancarnya proses penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 25 Desember 2022

Penulis,

Juliadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka	10
B. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	14
1. Definisi, Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	14
2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	17
3. Program Kerja Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	20
C. Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	21
1. Perencanaan Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	21
2. Bentuk-bentuk Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	24
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Uji Kredibilitas	33
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV : HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	53
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya	38
4.2 Jumlah Koleksi Perpustakaan	39
4.3 Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Blang Sapek.....	39



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik pengambilan partisipan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang peneliti peroleh berkenaan strategi sukses oleh perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial diantaranya; (1) Strategi integrasi, perpustakaan Desa Blang Sapek berupaya merumuskan konsep program kegiatan dengan melibatkan berbagai pihak baik dari masyarakat, ibu PKK dan pimpinan Desa agar setiap kegiatan yang dilakukan punya alur yang terencana. (2) Strategi promosi, dalam melaksanakan program kegiatan yang dilakukan lebih dominan membuat kerupuk dari kulit pisang dan *ranup meuh kupiyah meukeutop* hal ini dilakukan guna mengembangkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat Desa Blang Sapek. (3) Strategi pemasaran, dalam hal ini perpustakaan Desa Blang Sapek dalam melakukan strategi pemasaran berupaya melakukan berbagai perencanaan agar tujuan dari perpustakaan bisa diperoleh sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengelola perpustakaan melakukan target pemasaran sehingga setiap produktifitas yang ada bisa dikembangkan. Dapat dipahami bahwa keaktifan perpustakaan Desa Blang Sapek dalam mengembangkan kreatifitas dengan melibatkan berbagai pihak merupakan strategi utama dilakukan sehingga membuat perpustakaan bisa mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci : Strategi Sukses, Perpustakaan Desa, Inklusi Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inklusi sosial merupakan suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu untuk dapat berpartisipasi sebagian atau seluruhnya dalam kehidupan sosial mereka. Inklusi sosial berupaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Pendekatan inklusi sosial mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara dalam memperoleh informasi.¹

Inklusi sosial merangkul semua warga masyarakat yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, inklusi sosial sebagai upaya untuk mendorong masyarakat membangun relasi sosial dan solidaritas, sehingga bisa membuka akses dan penerimaan kepada semua warga negara tanpa pengecualian, dan dilakukan cara sukarela tanpa paksaan. Sehingga Inklusi sosial memerlukan pemahaman untuk tidak saling mengucilkan dan dikucilkan serta mulai menerima adanya perbedaan sebagai sebuah hak asasi.

Pada konteks perpustakaan berbasis inklusi sosial dimana perpustakaan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan

¹Dekki Umamur Ra'is, Peta Inklusi Sosial dalam Regulasi Desa, *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 7 No. 2 (2017), hlm. 92. <https://jurnal.unitri.ac.id>, di Kutip Pada Tanggal 14 Mei 2022.

kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya serta hak asasi manusia.²

Perpustakaan desa sebagai perpustakaan umum yang mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, diharapkan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial agar perpustakaan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan serta menawarkan kesempatan berusaha.³ Dengan demikian perpustakaan desa harus lebih dioptimalkan dengan melakukan inovasi dalam menyediakan berbagai layanan. Perpustakaan desa harus melakukan transformasi dari perpustakaan desa yang melayani kebutuhan administratif ke perpustakaan berbasis inklusi sosial yang mampu memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, ekonomi, rekreasi, dan kebutuhan sosial semua lapisan masyarakat.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dapat dipahami perpustakaan memegang peranan penting untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui ketersediaan

²Woro Titi Haryanti, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Volume 2 Issue 3, 2019, hlm. 115. <https://talentaconfseries.usu.ac.id>, di Kutip Pada Tanggal 14 Mei 2022.

³Neneng Komariah et al, Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat, *Jurnal: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17 No. 1, Juni 2021, hlm. 113. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>, di Kutip Pada Tanggal 15 Mei 2022.

akses layanan informasi, sebagai pusat belajar dan berkegiatan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial berusaha mengembangkan layanannya agar relevan dengan kebutuhan sosial semua lapisan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi individu.⁴

Idealnya perpustakaan desa merupakan perintis perpustakaan yang sudah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perpustakaan desa dalam kondisi memprihatinkan karena dikelola seadanya dengan segala keterbatasan. Demikian pula perpustakaan desa masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal baik sumber daya manusia, fasilitas, maupun sumber daya keuangan. Oleh karena itu pelayanan kepada masyarakat pun masih sangat terbatas.

Perpustakaan desa di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yang telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah Perpustakaan Desa Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya. Jika dilihat dari jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Desa Blang Sapek masih sangat sedikit yakni berjumlah 700 judul buku, termasuk koleksi yang berkaitan dengan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.⁵

Perpustakaan Desa Blang Sapek mampu mengajak masyarakatnya untuk membaca, baik masyarakat yang tidak kenal huruf maupun masyarakat yang telah akrab dengan dunia literasi. Alhasil, perpustakaan tersebut berhasil meraih juara

⁴Utami & Prasetyo, Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, Vol. 22 (No. 1), 2020, hlm. 43. <https://doi.org/10.37014/visi%20pustaka.v22i1>, di Kutip Pada Tanggal 14 Mei 2022.

⁵Wawancara Dengan RR Sebagai Pustakawan Perpustakaan Desa Blang Sapek, pada tanggal 05 Mei 2022.

1 tingkat kabupaten setempat dalam Lomba Perpustakaan Desa terbaik yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2021.⁶ Dapat dinyatakan jika perpustakaan Desa Blang Sapek mampu menjadi contoh untuk perpustakaan desa yang lain dalam mengembangkan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan Desa Blang Sapek telah berupaya dengan baik dalam meningkatkan berbagai kreatifitasnya. Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti sumber daya manusia, dimana pengelolaan dari perpustakaan bukanlah lulusan perguruan tinggi dari jurusan ilmu perpustakaan serta beberapa pengurus lainnya hanya lulusan SMA. Selain itu, dari segi fasilitas perpustakaan Desa Blang Sapek masih belum memadai karena jumlah koleksi buku yang terbatas. Adapun dari segi sumber daya keuangan perpustakaan Desa Blang Sapek setiap membuat berbagai kegiatan mesti mencari donator karena dana desa yang digunakan untuk membantu kegiatan tidak mencukupi. Oleh sebab itu menarik kiranya untuk mendalami strategi yang di lakukan pihak perpustakaan. Secara umum perpustakaan berbasis inklusi sosial mampu membantu masyarakat untuk mengembangkan keahlian masing-masing individu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Blang Sapek yang telah bertransformasi untuk menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Maka penelitian skripsi ini dikemas dengan judul **“Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi**

⁶<https://www.acehekspres.com/news/perpustakaan-blang-sapek-nagan-raya-juara-1-tingkatkabupaten/index.html>, di Akses Pada Tanggal 05 Agustus 2022.

Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu: Untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat atau pihak yang akan melakukan penelitian di dalam ruang lingkup yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masalah peningkatan kapasitas dan kualitas perpustakaan desa terutama dalam menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi stakeholder dimana dengan dilakukan penelitian hasilnya bisa menjadi bahan analisis dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dikemudian hari.
- b. Bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang bergelut dalam ilmu perpustakaan dan informasi hasil penelitian ini dapat berguna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Sukses

Berbicara tentang konsep strategi tentu hal yang sangat perlu untuk dipahami agar dengan memahami strategi akan memudahkan seseorang atau instansi dalam mencapai tujuan kegiatan. Quinn dalam Nurul mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama agar setiap kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.⁷ Penjelasan yang senada juga disampaikan oleh Andi bahwa

⁷Nurul Walidah, *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar*, Skripsi: Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), hlm.12.

strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸

Sukses menurut Poerwardaminta keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus besar bahasa Inggris *sukses* berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.⁹ Helmet menjelaskan bahwa sukses merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah diniatkan atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi sukses yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah perencanaan yang matang dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan yang bertujuan mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Blang Sapek Nagan Raya.

2. Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Kartosedono dalam Haryanti menjelaskan Perpustakaan Desa atau Kelurahan merupakan perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat

⁸Andi Ibrahim, Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 5 No. 2, Desember 2017, hlm. 209. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a8>.

⁹Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), hlm. 27.

¹⁰Helmet Dodot, *Tentang Kenyataan*, (Jakarta: Rumah Makna, 2012), hlm. 32

pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.¹¹

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat didefinisikan sebagai, perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan. Permana menyatakan secara umum perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah perpustakaan yang mampu membantu masyarakat untuk mengembangkan keahlian masing-masing individu.¹² Lebih lanjut Irsan menyatakan bahwa perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, ekonomi, rekreasi, dan kebutuhan sosial semua lapisan masyarakat.¹³

Perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dalam penelitian ini perpustakaan Desa Blang Sapek yang mengembangkan layanannya agar relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat yang ada wilayah tersebut dengan tujuan selain meningkatkan kemampuan sosial juga mampu meningkatkan ekonomi individu. Dimana layanan informasi perpustakaan

¹¹Haryanti Woro, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Cerdaskan Masyarakat, *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Volume 2 Issue 3, 2019, hlm. 118. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>

¹²Permana, Apa perpustakaan berbasis inklusi sosial. Borneonews.Co.Id: Suara Rakyat Kalimantan, (2019). <https://www.borneonews.co.id/berita/19307-ap-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-itu>, di Kutip Pada Tanggal 05 Agustus 2022.

¹³Irsan, Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Media Pustakawan*, 26(3), (2019). 245–253. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/563/>

Desa Blang Sapek terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang perpustakaan desa berbasis inklusi sosial memang telah banyak yang melakukannya. Oleh sebab itu perlu kiranya memahami persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait relevansi tulisan ini dengan penelitian sebelumnya agar mudah menguraikan perspektif peneliti, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Auliati Rachman dkk, dengan judul “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang).” Yang dilakukan pada tahun 2019 tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca dalam melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta dalam berperan aktif melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Perpustakaan Desa GGM sukses melaksanakan transformasi perpustakaan sehingga dapat maju dan berkembang dikarena adanya komitmen pengurus dan masyarakat desa yang terlibat dan terkait. Melalui pelibatan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Perpustakaan GGM menjadi sarana

untuk mewujudkan pembangunan di desa Gampingan sesuai dengan visi, misi dan program pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat.¹⁴

Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan objek yang peneliti lakukan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini mendalami perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan strategi yang digunakan dalam mengembangkan perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani Auliati Rachman dkk lebih menitikberatkan pada masyarakat sejahtera, sehingga penelitian ini lebih kepada strategi pengembangan secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyo dengan judul “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat.” Yang dilakukan pada tahun 2019 tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembangunan di sektor sosial-ekonomi serta pembangunan di dunia pendidikan dan literasi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis terkait fenomena, aktifitas, laporan pelaksanaan program dan kegiatan transformasi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Perpustakaan sebagai lembaga yang membina literasi dalam masyarakat harus menerima tantangan pembangunan ini dengan melakukan pembenahan-pembenahan agar apa yang menjadi tujuan dari pembangunan nasional dapat dengan cepat bisa dicapai. Perpustakaan harus bisa mengarahkan kegiatan-kegiatan dan program yang disusun untuk fokus pada

¹⁴Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang), Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 “Communication and Information Beyond Boundaries”, <https://www.researchgate.net/publication/338983808>, di Kutip Pada Tanggal 10 Agustus 2022.

layanan berbasis inklusi sosial. Transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh perpustakaan dengan pelayanan yang berkomitmen pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyo ada persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan pada penelitian ini berkenaan dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyo berupaya untuk mendalami tentang Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada strategi sukses perpustakaan desa.

Penelitian dari Neneng Komariah dkk, dengan judul “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat” yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan dan kegiatan perpustakaan desa jendela dunia yang berbasis inklusi sosial. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Perpustakaan Desa Jendela Dunia telah berbasis inklusi sosial dilihat dari aspek pengembangan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, perpustakaan digital yang berbasis website, menyelenggarakan pelatihan komputer, kerajinan tangan, kesenian, dan

¹⁵Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat, *Jurnal: Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 1, April 2019, hlm. 35.

senam kesegaran jasmani, menyelenggarakan layanan inovatif KOBOK, sepeda keliling, sekolah lapangan dan mendukung literasi kesehatan melalui Posyandu dan Posbindu.¹⁶

Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan objek yang peneliti lakukan. Dari sisi persamaan terlihat berupaya memahami perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Adapun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Neneng Komariah dkk, tidak melihat pada strategi yang strategi yang digunakan oleh perpustakaan desa dalam mengembangkan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial akan tetapi Neneng Komariah dkk lebih menekankan pada pelayanan perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiawani dengan judul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru

¹⁶ Neneng Komariah et al, Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat, *Jurnal: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17 No. 1, Juni 2021, hlm. 124. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>, di Kutip Pada Tanggal 10 Agustus 2022

sudah mengimplentasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2019 atas dasar inisiatif pustakawan dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan. Pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Literasi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan. Kegiatan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat di mana dengan adanya melibatkan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat seperti ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiawani terlihat hanya memfokuskan kajiannya pada perspektif perekonomian usaha, mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan pada skripsi yang peneliti kaji ini berbicara secara mendalam terkait dengan strategi sukses perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Oleh sebab itu, perbedaannya terletak pada sudut pandang mengkaji strategi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

B. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

1. Definisi, Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

a. Definisi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Pada hakikatnya sebuah perpustakaan harus memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, keinginan

menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan usaha, melindungi dan melestarikan budaya dan hak asasi manusia dan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan Perpustakaan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan untuk berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia.¹⁷

Menurut Woro perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Di mana perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang berupaya untuk memfasilitasi masyarakat terkait dengan potensi yang mereka miliki. Sehingga dengan langkah yang demikian perpustakaan benar-benar hadir ditengah kehidupan masyarakat.

¹⁷Isna Thai Riyanda “Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekip Kabupaten Deli Serdang dlam program pemberdayaan masyarakat”. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id> pada 16 Agustus 2022.

¹⁸Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, *TALENTA Conference Series*, Vol. 02, No 1 (2019), hlm. 117.

b. Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai perubahan inovasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bertujuan untuk penguatan literasi masyarakat dan pemerataan informasi, untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Woro tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan dan kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi bermutu untuk masyarakat
- b. Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan agar peroleh keahlian & pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan
- c. Perpustakaan menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan di daerah, agar manfaat dan dampak perpustakaan di masyarakat lebih optimal.¹⁹

Dapat dipahami tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan literasi, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

c. Manfaat Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan menyediakan layanan untuk siapapun tidak memandang orang berdasarkan kepentingan sosial maupun ekonomi sehingga memiliki sifat

¹⁹Woro Titi Haryanti, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial...*, hlm. 117

yang tidak diskriminatif dalam memberikan layanan yang baik di perpustakaan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai proses yang memberikan daya untuk ikut berpartisipasi dengan makna individu semakin berdaya dan bermanfaat. Utami dan Prasetyo menjelaskan manfaat dari perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Penyediaan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- b. Perpustakaan sebagai wahana rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan.
- c. Pusat kegiatan masyarakat dalam pengembangan potensi diri
- d. TIK sebagai sarana akses sumber informasi.
- e. Pustakawan memiliki peran sebagai mediator yang aktif dalam membantu para pencari informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang membantu suatu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan.

2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

a. Tugas Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Berkaitan dengan tugas perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat

²⁰Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat, *Jurnal: Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 1, April 2019, hlm. 33-34.

keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan untuk berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia.

Menurut Irsan yang menjadi tugas perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:²¹

- a. Mendorong minat baca masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Memperhatikan aspek sosial budaya sehingga diharapkan semua lapisan masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan.
- c. Pustakawan harus aktif mencari pemustaka atau menarik pemustaka datang ke perpustakaan.
- d. Memiliki peran penting membantu pemustaka yang memiliki hambatan secara sosial.
- e. Menawarkan akses gratis komputer, informasi sebagai akses ke sumber daya pemerintah, kesehatan dan komunitas, dan pembaruan tentang peluang kerja.
- f. Membantu masyarakat yang merasa terkucilkan melalui inklusi sosial dengan menawarkan tempat yang aman, lingkungan belajar yang aman, menyediakan informasi dan layanan yang dapat diakses secara bebas.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki kewajiban untuk memberikan layanan informasi yang inklusif, yang tidak membedakan siapapun dari atribut yang melekat pada dirinya seperti usia, suku, jenis kelamin, agama, kebangsaan, Bahasa, dan status sosial. Perpustakaan berbasis inklusi

²¹Irsan, Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Media Pustakawan*, 26 (3), 2019, hlm. 247.

sosial menjadi wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat.

b. Fungsi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Fungsi perpustakaan berbasis inklusi sosial yakni berperan untuk memajukan masyarakat. kehidupan masyarakat dapat dikembangkan dengan mulai dikembangkannya perpustakaan desa, dari membuat masyarakat suka membaca hingga dalam bidang pendidikan dan kebutuhan informasi serta pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat desa berpikiran terbuka dan memiliki pengetahuan seluas-luasnya. Secara umum perpustakaan berbasis inklusi sosial mengemban fungsi dalam memberdayakan masyarakat agar mengenal lebih dekat dengan dunia literasi.

Kortosedono dkk dalam Rachman dkk menyatakan fungsi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
- b. mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan
- c. mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat
- d. menyediakan perpustakaan desa sebagai pusat komunikasi dan informasi
- e. menyediakan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengolahan perpustakaan berbasis inklusi sosial melibatkan semua komponen masyarakat.

meskipun tidak berperan dalam pelaksanaan, tapi masyarakat bisa memberikan sumbangan pemikiran demi mewujudkan perpustakaan yang ada supaya menjadi lebih baik kedepannya. Sehingga fungsi perpustakaan berbasis inklusi sosial, tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

3. Program Kerja Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan perubahan inovasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bertujuan untuk penguatan literasi masyarakat dan pemerataan informasi, untuk peningkatan kesejahteraan.²² Haryanti menjelaskan bahwa program transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagai ketentuan agar setiap orang mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi sosial dimaksud. Tujuan program kerja perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan literasi informasi berbasis Teknologi Informasi, Komunikasi, meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan masyarakat dan memperkuat peran.²³

Menurut Irsan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial memperhatikan aspek sosial budaya agar semua lapisan masyarakat tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan. Program tersebut bertujuan selain memperkuat

²²Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang), Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019, hlm. 912.

²³Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, *TALENTA Conference Series*, Vol. 02, No 1 (2019), hlm. 118.

peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun juga peningkatan kreativitas masyarakat dan kesenjangan akses informasi.²⁴

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial diantaranya :

- a. Kegiatan *Story Telling* (Berdongeng),
- b. Kegiatan kelompok belajar Bahasa Inggris,
- c. Kegiatan Bela Diri Khusus Perempuan,
- d. Kegiatan pengajian yang diikuti oleh masyarakat.
- e. Kegiatan pemberdayaan masyarakat.²⁵

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyeimbang kita sebagai makhluk Tuhan agar tidak selalu terjebak dalam hal yang bersifat duniawi seperti pekerjaan semata. Bentuk kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama dalam aspek wawasan dan pengetahuan serta aspek sikap dalam pembentukan karakter. Demikian pula pada kegiatan pemberdayaan berupaya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Maka transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan fokus pada layanan pemberdayaan masyarakat dengan berbasis pemanfaatan koleksi perpustakaan (literasi) dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.²⁶

C. Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

1. Perencanaan Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Perencanaan strategi berupaya untuk menjaga kesesuaian antara sasaran dan sumberdaya organisasi dengan peluang. Kotler dan Armstrong menjelaskan

²⁴Irsan, Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Media Pustakawan*, 2019, hlm. 247.

²⁵*Ibid.*

²⁶Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial..., hlm. 119.

bahwa perencanaan strategi sebagai proses yang mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategik antara tujuan dan kemampuan organisasi dengan peluang-peluang pemasaran yang terus berubah.²⁷ Bagi organisasi perpustakaan, tujuan dibuatnya perencanaan strategis adalah untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan pemustaka terhadap layanan yang disediakan serta meningkatkan minat baca masyarakat.

Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial biasanya di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di desa tersebut, seperti misalnya jika desa tersebut berada di pesisir pantai maka koleksi dan kegiatan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa di daerah pesisir, sedangkan jika perpustakaan berada di daerah pertanian maka juga koleksi yang disediakan berkaitan dengan buku pada bidang pertanian.

Berkenaan dengan perencanaan strategi yang di kembangkan pada perpustakaan desa berbasis inklusi sosial diantaranya mengidentifikasi kebutuhan pemustaka dan memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat. Langkah-langkah ini Identifikasi kebutuhan pemustaka merupakan hal utama yang harus dilakukan sebelum mendirikan perpustakaan sehingga koleksi dan layanan yang diberikan dapat relevan dengan kebutuhan pemustaka dan dapat dimanfaatkan. Identifikasi kebutuhan pemustaka dapat dilakukan dengan cara seperti: bertanya secara langsung kepada pemustaka, menyediakan kotak saran dan dengan melakukan observasi. Dalam mengidentifikasi kebutuhan pemustaka tidak hanya dalam penyediaan koleksi akan tetapi dapat juga berupa

²⁷Philip Kotler dan Amstrong , *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Indeks, 2017), hlm. 52.

pelatihan apa yang perpustakaan bisa sediakan. Identifikasi kebutuhan pemustaka pada perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di maksimalkan dan berupaya memperhatikan potensi lokal serta kemampuan perpustakaan sebagai fasilitator.

Adapun langkah memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat dimana perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sebagai unit pelayanan publik dimana bertugas menyediakan layanan informasi yang dapat diakses dan dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat dari segala usia baik tua maupun muda, dengan adanya potensi pemustaka yang heterogen seperti ini dapat dijadikan daya jual oleh perpustakaan desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat di perpustakaan dengan cara perpustakaan menjadi fasilitator untuk masyarakat untuk belajar dan berkegiatan yang saat ini dikenal dengan perpustakaan sebagai *makerspaces*. *Makerspaces* digambarkan sebagai ruang untuk perpustakaan melibatkan lebih banyak pemustaka, untuk menarik lebih banyak orang ke perpustakaan untuk mempelajari hal-hal baru.²⁸ *Makerspaces* diartikan sebagai pemanfaatan ruang di perpustakaan untuk kegiatan masyarakat sehingga dapat menghasilkan suatu karya, dengan adanya perpustakaan sebagai *makerspace* diharapkan perpustakaan tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sumber informasi akan tetapi juga mengimplementasikan suatu kegiatan dari buku yang telah dibaca.

²⁸R.Willett, Making, *Makers*, and *Makerspaces*: A Discourse Analysis Of Professional Journal Articles And Blog Posts About *Makerspaces* In Public Libraries. (Madison: Library Quaterly, 2015), p. 78.

2. Bentuk-bentuk Strategi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Hasan, strategi adalah perencanaan atau arahan-arahan kegiatan dalam skala besar yang melibatkan semua sumber daya agar mencapai suatu keuntungan.²⁹ Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan yang berorientasi dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan pengembangan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas melalui pendidikan atau latihan.

Perpustakaan memerlukan strategi-strategi dalam mencapai suatu usaha-usaha maupun tujuan yang terdapat dalam visi dan misi perpustakaan. Salah satu yang menjadi tugas penting perpustakaan adalah mengembangkan perpustakaan, agar keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat tetap menjadi lembaga yang mampu memberikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Dalam mengembangkan sebuah perpustakaan diperlukan perencanaan yang matang dengan melibatkan pikiran yang tidak hanya berupa opini, melainkan direalisasikan dengan sebuah tindakan nyata.

Upaya upaya pengembangan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan yang memiliki kemampuan berpikir yang cerdas dan juga kreatif. Oleh karena itu penting bagi pustakawan untuk selalu melatih diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, termasuk merancang sedemikian rupa strategi-strategi perpustakaan yang sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana dipahami bahwa strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran

²⁹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hlm 29

yang hendak dituju. Maka model transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dengan adanya program ini perpustakaan khususnya perpustakaan desa juga dapat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan berbagai program pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat.³⁰ Adapun macam-macam strategi yang digunakan dalam mengembangkan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:

a. Strategi integrasi

Dikatakan sebagai strategi integrasi adalah strategi yang lebih sering digunakan dalam memadukan segala konsep yang ada dalam ruang lingkup perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Strategi Promosi

Strategi ini digunakan sebagai upaya untuk mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan desa berbasis inklusi sosial baik dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan secara lebih terperinci agar diketahui oleh khalayak umum.

³⁰Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang), Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019, hlm. 18. "Communication and Information Beyond Boundaries", <https://www.researchgate.net/publication/338983808>, di Kutip Pada Tanggal 10 Agustus 2022.

c. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah menyusun strategi pemasaran. Menurut Tull dan Kahle dalam Tjiptono strategi pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan.³¹ Strategi pemasaran meliputi kegiatan menyeleksi dan penjelasan satu atau beberapa target pasar dan mengembangkan serta memelihara suatu bauran pemasaran.

Strategi pengembangan perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan sebuah perpustakaan. Selain mengandalkan kemampuan dan tindakan yang cerdas serta kreatif. Ilmi dan Husna dalam Nuri menjelaskan bahwa strategi pengembangan perpustakaan juga perlu melibatkan masyarakat, meningkatkan layanan internet dan juga komputer, serta melakukan advokasi yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan juga ekonomi.³²

a. Pelibatan masyarakat

Maksud dari pelibatan masyarakat adalah perpustakaan melibatkan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan dengan memberdayakan sumber daya yang ada. Pelibatan masyarakat dapat dilibatkan pada bidang kesehatan, pendidikan hingga pengembangan ekonomi sekalipun. Misalnya melibatkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan, bimbingan belajar dan lain-lain.

³¹ Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta : Andi 2015), hlm. 6

³² Nuri Ifka Bengi, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru*, Tesis: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm, 2-3

b. Peningkatan layanan internet dan komputer

Peningkatan kualitas layanan komputer dan internet menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan perpustakaan, dikarenakan perpustakaan berperan tidak lagi sebagai gudang informasi melainkan tempat belajar. Meningkatkan layanan internet dan komputer akan berdampak baik pada kualitas pelayanan perpustakaan akan menjadi lebih mudah, lebih cepat *up-to-date*.

c. Advokasi

Advokasi merupakan usaha untuk mendapatkan bantuan dana dan sumber daya atau memperoleh kerjasama dengan berbagai pihak seperti badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, DPR, DPD, PKK, Kepala Desa atau lembaga-lembaga lainnya.

Menurut Nusantara bentuk-bentuk strategi dalam pengembangan perpustakaan mencakup beberapa aspek. Seperti memahami pemustaka, bimbingan pemustaka dan saling berbagi.³³

a. Memahami pemustaka

Memahami kebutuhan pemustaka dengan mengerti kemauan yang mereka inginkan adalah cara tepat untuk membuat perpustakaan agar selalu dimanfaatkan. Seperti pemberian koleksi yang sesuai misalnya.

b. Bimbingan pemustaka

³³ Anita Nusantara, Strategi Pengembangan perpustakaan (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012)

Layanan bimbingan pemustaka adalah salah satu bentuk strategi pengembangan yang bisa digunakan perpustakaan dengan cara mengadakan kegiatan untuk diberikan pemahaman dalam menggunakan serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan, atau memberikan pemahaman seputar kegiatan perpustakaan yang melibatkan pemustaka di dalamnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan umum tingkat desa/kelurahan³⁴

c. Hiburan pemustaka

Hiburan pemustaka adalah bentuk strategi pengembangan perpustakaan yang mengadakan hiburan dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat diadakan pada hari-hari tertentu atau memperingati hari-hari besar.³⁵

d. Saling berbagi

Saling berbagi adalah cara perpustakaan untuk menjembatani kegiatan perpustakaan dengan pemustaka. Kegiatan-kegiatan seperti menambah koleksi perpustakaan dengan koleksi pribadi dari karya pemustaka yang ingin disumbangkan, atau berbagi cerita mengenai suatu buku atau film dengan menggunakan konsep santai dan menyenangkan di perpustakaan.³⁶

³⁴ Nusantara, Strategi Pengembangan Perpustakaan, hlm 11

³⁵ Herlina, Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan (Palembang : IAIN Raden Fatah Pres, 2013), hlm, 120

³⁶ Nusantara, Strategi Pengembangan Perpustakaan, 31-32

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk strategi perpsutakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan perencanaan atau arahan-arahan kegiatan dalam skala besar yang melibatkan semua sumber daya agar mecapai suatu keutungan. Maka dengan demikian bentuk-bentuk strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau alat untuk mencapai tujuan yang berorientasi dalam jangka waktu yang panjang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif yang menggambarkan mengenai objek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dipergustakaan.

Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada konten analisis yang tertuju pada pendalaman dan penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data tersebut menungkinikan hasil penelitian yang dicapai memadai selain itu data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian, laporan tersebut.³⁷ Maka dengan demikian penelitian yang penulis lakukan ini yaitu untuk mengetahui strategi sukses perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Desa Blang Sapek yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Waktu penelitiannya dilakukan pada tanggal 24 sampai dengan 27 November 2022. Adapun alasan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah berangkat dari informasi bahwa perpustakaan Desa Blang Sapek meski

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

sederhana dengan keterbatasannya tapi mampu mendapat juara satu tingkat kabupaten pada perlombaan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang diadakan oleh Perpustakaan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Supranto menjelaskan objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.³⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah; Strategi sukses yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya.

Suharsimi menjelaskan subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.³⁹ Maka dapat dipahami bahwa subjek penelitian berkaitan tentang langkah awal peneliti dalam memperoleh data terkait hasil penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu orang yang paling mengetahui tentang informasi yang peneliti kaji seperti; Kepala perpustakaan 1 orang, Pengelola perpustakaan sebanyak 1 orang, dan masyarakat Desa Blang Sapek sebanyak 5 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang terkait

³⁸Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 21.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), hlm. 180

dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁰ Observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengelola data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap hasil wawancara di masukan dalam tulisan ini menurut apa adanya. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan cara pengadaan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹ Adapun informan yang peneliti wawancara adalah Kepala perpustakaan 1 orang, Pengelola perpustakaan sebanyak 1 orang, dan masyarakat Desa Blang Sapek sebanyak 5 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan sah bukan

⁴⁰Suharsemi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Praktek...*, hlm. 133.

⁴¹Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2007), hlm. 57.

berdasarkan pikiran.⁴² Maka pengumpulan data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini berupa tentang kegiatan dalam bentuk foto yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan perpustakaan, profil perpustakaan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data dalam penulisan kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penulisan. Berbagai proses pengujian kredibilitas data dikerjakan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai referensi, menggunakan metode yang berbeda.⁴³ Didalam triangulasi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data

⁴²Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008). hal. 158.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 371.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berkenaan dengan uji kredibilitas ini peneliti lakukan sebanyak dua kali, agar data diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2. *Member check*

Member check merupakan proses melihat data yang di dapat penulis terhadap yang memberi data. Maksud dari *member check* disesuaikan untuk melihat perbedaan data yang didapat sesuai pada apa yang di berikan oleh informan. Jika hasil tersebut di sepakati oleh para informan dapat dikatakan bahwa data tersebut valid, tetapi apabila data tidak di sepakati oleh informan maka penulis perlu berdiskusi kembali dengan informan.⁴⁴

3. Perpanjangan Penelitian

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*..., 372.

Sugiyono menjelaskan bahwa perpanjangan penelitian merupakan memperpanjang hubungan peneliti dengan narasumber dalam menciptakan suasana yang semakin akrab atau tidak ada jarak lagi, dimana semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila sudah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya akan menempuh bentuk tahapan analisis kualitatif.⁴⁶ Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, maka menurut Emzir ada tiga proses tahapan analisis data yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum dan memilih hlm-hlm yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 271.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV..., hlm. 248.

⁴⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan mendisplaykan data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Kecenderungan pemahaman ini yang harus menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Setelah menempuh dua proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermanaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap jawaban mengenai strategi sukses perpustakaan berbasis inklusi sosial yang akan dimuat dalam hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya

Perpustakaan Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya berdiri pada tahun 2010 dan mulai aktif pada tahun 2011. Gedung yang digunakan mulai pertama di tempati hingga kini adalah Gedung yang sama dengan ukuran 5 x 8 m² ± , lokasi perpustakaan berdekatan dengan gedung kantor Desa/kelurahan. Adapun Gedung yang ditempati adalah hasil dari pemberian hibah dari desa .⁴⁸

Perpustakaan Desa Blang Sapek pernah meraih juara 1 lomba tingkat tingkat kabupaten dan mewakilkan Kabupaten Nagan Raya untuk tampil di tingkat Provinsi Aceh pada tahun 2021 meraih juara 2. Perpustakaan ini sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2019 yang dijalankan atas dasar inisiatif kepala perpustakaan untuk menunjang taraf kehidupan masyarakat Desa Blang Sapek yang telah didukung oleh Perpustakaan Nasional, Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Nagan Raya dengan diberikan fasilitas-fasilitas pendukung dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan ini tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat Desa Blang Sapek saja, masyarakat luar kampung juga dapat memanfaatkan koleksi yang ada di

⁴⁸Wawancara dengan SR sebagai Kepala Perpustakaan Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya, Pada Tanggal 04 Desember 2022.

perpustakaan. Saat ini perpustakaan Desa Blang Sapek memiliki koleksi 930 judul dan 1.882 eksamplar.⁴⁹

2. Visi Misi Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya

Setiap perpustakaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, adapun visi dan misi perpustakaan Desa Blang Sapek adalah sebagai berikut:

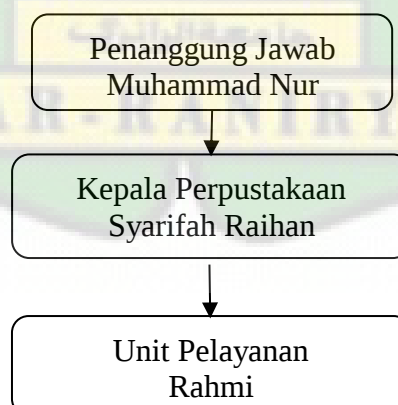
a. Visi

Terwujudnya masyarakat cerdas, berakhlak mulia dan gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan kampung.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sarana belajar nonformal dan layanan informasi bagi warga secara bermutu dan bebas biaya.
- 2) Mewujudkan ketersediaan koleksi bahan pustaka yang lengkap dan mutakhir.
- 3) Menggalakkan budaya gemar membaca bagi masyarakat.
- 4) Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Blang Sapek
Kabupaten Nagan Raya



Sumber: Papan Struktur Perpustakaan Desa Blang Sapek

⁴⁹Wawancara dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya Pada Tanggal 04 Desember 2022.

3. Koleksi Perpustakaan

a. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.2
Jumlah Koleksi Perpustakaan

No	Nomor Klasifikasi	Jenis Buku	Jumlah Buku	
			Judul	Eks
1	000	Karya Umum	80	189
2	100	Filsafat	47	75
3	200	Agama	150	355
4	300	Sosial/Ekonomi/Pendidikan	115	200
5	400	Bahasa	65	140
6	500	Ilmu Murni	95	175
7	600	Ilmu Terapan/Teknologi	110	240
8	700	Kesenian/Olahraga	120	210
9	800	Kesusteraan/Fiksi	80	173
10	900	Sejarah/Geografi/Biografi	68	125
Jumlah			930	1882

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Blang Sapek

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Blang Sapek

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Rak Buku	5	Baik
2	Komputer	3	Baik
3	Meja	4	Baik
4	Kursi	6	Baik
5	Papan Tulis	1	Baik
6	Televisi LED	1	Baik
7	Kipas Angin	1	Baik
8	Penitipan Tas	1	Baik

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Blang Sapek

B. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Perpustakaan Desa Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya. Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan dua orang dan lima orang masyarakat Desa yang sudah mengikuti

program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial adalah kegiatan Perpustakaan Desa yang melibatkan masyarakat yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek mengenai “Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).”

1. Strategi Integrasi

Hasil penelitian terkait strategi integrasi yang dilakukan oleh perpustakaan Desa Blang Sapek maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Hasil wawancara dengan SR sebagai kepala perpustakaan Desa Blang Sapek menjelaskan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Konsep melakukan program kegiatan perpustakaan
“Terkait dengan tema ada, dalam penyusunan tema atau konsep ini kami selalu berunding dengan pengelola kegiatan sehingga pada hari kegiatan kami sudah mempunyai tema.”
- b. Konsep strategi yang berjalan sukses
“Konsep yang telah kami lakukan selama ini berjalan dengan baik karena kekompakan dan saling memberikan ide satu sama lain.”
- c. Real kegiatan yang dijalankan
“Mengenai real kegiatan banyak disini, salah satunya adalah membuat kerupuk dari kulit pisang, kami memanfaatkan kulit pisang ini dari limbah kulit pisang sebagai sumber produksi untuk masyarakat sehingga bisa menghasilkan uang. Konsep ini kami melakukannya mulai tahun 2020 dan yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu PKK dan juga ada masyarakat yang mengikuti. Masyarakat disini sekarang banyak melakukan usaha mikro yakni usaha rumahan jadi kami mengajak masyarakat dan ibu PKK untuk melakukan kegiatan yang ada di perpustakaan ini.”

⁵⁰Wawancara dengan SR Sebagai Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan RI sebagai pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek yakni:⁵¹

- a. Konsep melakukan program kegiatan perpustakaan
“Berkaitan dengan konsep kegiatan selalu kita susun terlebih dahulu agar kegiatan yang dilakukan nantinya bisa kita sesuaikan dengan konsep tersebut.”
- b. Konsep strategi yang berjalan sukses
“Selama ini Alhamdulillah kegiatan yang kita lakukan berjalan dengan sukses karena setiap pihak ikut mendukung dan kebersamai kegiatan.”
- c. Real kegiatan yang dijalankan
“Kegiatan yang rutin kita lakukan selama ini tentang konsep mengembangkan usaha rumahan seperti membuat kerupuk dari kulit pisang tentu hal ini perlu untuk kita lakukan agar masyarakat paham cara mengolah bahan yang awalnya dikira tidak perlu. Selain itu, kegiatan yang dilakukan menghiasi sirih hantaran lamaran atau sering kita sebut *ranup meuh kupiyah meukeutop*.”

Informasi yang peneliti peroleh dari kepala dan pengelola perpustakaan terkait dengan strategi integrasi yang dilakukan berupaya untuk melibat melibatkan masyarakat dan ibu PKK dalam Menyusun berbagai konsep kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Hal ini dilakukan agar kehadiran perpustakaan bisa memperoleh dampak pada masyarakat.

Berkenaan dengan informasi di atas, peneliti juga menggali keterangan dari masyarakat Desa Blang Sapek guna memperkuat data penelitian. Hasil wawancara dengan IW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek memberikan penjelasan sebagai berikut:⁵²

⁵¹Wawancara dengan RI Sebagai Pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁵²Wawancara dengan IW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

- a. Mengetahui konsep program kegiatan
 “Mengetahui karena saat akan dilaksanakan kegiatan pihak perpustakaan sering melibatkan masyarakat untuk kebersamai.”
- b. Kegiatan yang pernah diikuti
 “Kegiatan yang dilakukan setahu kami mgenai pembuatan sirih kegiatan tersebut saya ada mengikutinya. Kegiatan lain seperi membuat kerupuk tetapi saya tidak ikut informasi membuat kerupuk tersebut saya dengar dari tetangga”
- c. Program kegiatan yang dilakukan
 “Kegiatan sering dilakukan, setahu saya dalam satu bulan hanya sekali selebihnya ketika ada acara-acara tertentu.”

Hasil wawancara dengan NB sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁵³

- a. Mengetahui konsep program kegiatan
 “Saya mengetahui karena sering diajak oleh pengurus perpustakaan saat ada kegiatan yang dibuat”
- b. Kegiatan yang pernah diikuti
 “Kegiatan sering saya ikuti saat membuat kerupuk dari kulit pisang semenjak itu saya mempunyai pengetahuan baru bagaimana cara mengolah kerupuk dari kulit pisang.”
- c. Program kegiatan yang dilakukan
 “Kegiatan di perpustakaan sering dilakukan satu bulan sekali sedangkan saat ada event tertentu perpustakaan Desa selalu rutin melakukan kegiatan seperti 17 Agustus dan lain-lain.”

Hasil wawancara dengan LW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁵⁴

- a. Mengetahui konsep program kegiatan
 “Saya tidak begitu paham kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan karena belum pernah mengikuti kegiatan yang dibuat.”
- b. Kegiatan yang pernah di ikuti
 “Belum pernah mengikuti kegaiatan karena saya lebih sering berada di ladang, jikapun ada informasi tentang kegiatan diperpustakaan say sering mnednagr cerita dari anak saya yang saat ini sedang sekolah di bangku SMA.”

⁵³Wawancara dengan NB Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁵⁴Wawancara dengan LW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

- c. Program kegiatan yang dilakukan
“Dari informasi yang saya peroleh, pihak perpustakaan melakukan kegiatan satu bulan sekali.”

Hasil wawancara dengan NI sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁵⁵

- a. Mengetahui konsep program kegiatan
“Saya mengetahui kerana selalu ikut setiap di buat kegiatan.”
- b. Kegiatan yang pernah diikuti
“Kegiatan yang seringa saya ikuti saat membuat kerupuk dari kulit pisang sehingga sekarang menjadi salah usaha rumahan dan membuat *ranup meuh* dimana kami belajar cara menghias sirih untuk proses lamaran.”
- c. Program kegiatan yang dilakukan
“Kegiatan program dilakukan hampir satu baulan sekali, jika ada even-even tertentu perpustakaan selalu ikut andil untuk mengikuti kegiatan.”

Hasil wawancara dengan MA sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁵⁶

- a. Mengetahui konsep program kegiatan
“Saya mengetahui kegiatan yang ada diperpustakaan karena pada saat akan melakukan kegiatan kami sering di undang untuk membicarakan konsep yang akan dibuat.”
- b. Kegiatan yang pernah diikuti
“Kegiatan yang saya ikuti saat membuat *raneup meuh* dimana cara penyusunan menurut saya sangat berbeda dengan yang biasa saya lihat sehingga hasilnya lebih menarik.”
- c. Program kegiatan yang dilakukan
“Kegiatan yang dilakukan sangat rutin menurut saya karena hamper satu bulan sekali, terlebih lagi saya juga aktif di PKK Desa maka setiap informasi tentang kegiatan perpustakaan Desa selalu mendapatkan pemberitahuan.”

Keterangan yang peneliti peroleh dari masyarakat sejalan denga apa yang disampaikan oleh ketua dan pengelola perpustakaan dimana dimana masyarakat

⁵⁵Wawancara dengan NI Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁵⁶Wawancara dengan MA Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Perpustakaan Blang Sapek dalam melakukan program kegiatan membuat kerupuk dari kulit pisan dan menghiasi sirih hantaran atau lebih sering disebut dengan konsep *ranup meuh kupiyah meukeutop* tentu hal ini sangat membantu suksesnya kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

2. Strategi Promosi

Terkait dengan strategi promosi peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, adapun data penelitian yang peneliti peroleh adalah berikut ini. Hasil wawancara dengan SR sebagai kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek memberikan keterangan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Langkah awal yang dilakukan ketika mengajak masyarakat
 “Langkah awal yang kami lakukan kita berupaya mendekati dulu dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait perpustakaan yang adapun respon masyarakat seperti halnya bahwa perpustakaan tidak hanya berbicara literatur r eakan tetaspi juga ada berbagai kegiatan yang bis akita lakukan. Jadi kita mengikuti alur berfikir masayarakat.”
- b. Langkah yang dilakukan dalam memadukan konsep
 “Setiap berunding dalam menyusun konsep langkah yang kami lakukan tergantung dari kebutuhan masyarakat, sehingga dari analisis tersebut kita jadikan dasar sebagai konsep. Terkait dengan kebutuhan yang tidak mencukupi biasanya kita melakukan lobi kepada pihak Desa dan dinas perpustakaan bahkan juga ada memperoleh bantuan dari pusat.”
- c. Respon masyarakat
 “Respon positif nya, disaat perpustakaan membuat kegiatan mereka berbondoong-bondong datang untuk melihat dan mereka terlihat sangat antusias dengan kegiatan yang kita lakukan. Respon negataif, dimana masyarakat di sini lebih dominan kegiatannya adalah petani jadi kalo kita membuat kegiatan pagi tentu mereka tidak mungkin hadir. Sehingga mereaka berfikir lebih baik meyelesaikan kegiatannya.”

⁵⁷Wawancara dengan SR Sebagai Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022.

d. Fasilitas sarana dan prasarana

“Untuk fasilitas kurang memadai tapi berbagai kegiatan alhamdulillah lancar karena kita selalu memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak termasuk dari pimpinan Desa saat melakukan berbagai kegiatan.”

Hasil wawancara dengan RI sebagai pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek.⁵⁸

a. Langkah awal yang dilakukan ketika mengajak masyarakat

“Langkah yang kita lakukan diantaranya melakukan pendekatan dengan cara yang demikian membuat kita mudah untuk menyampaikan setiap program kegiatan yang dilakukan di perpustakaan ini.”

a. Fasilitas sarana dan prasarana

“Untuk saat ini fasilitas yang kita miliki disini sudah memadai.”

b. Respon masyarakat

“Masyarakat sangat antusias dalam memahami kegiatan yang dibuat oleh pihak perpustakaan, hanya saja tidak semua masyarakat bisa ikut lantaran jika bentrok dengan jam kerja mereka karena rata-rata masyarakat di sini berprofesi sebagai petani. Namun terkait memperluas informasi tentang produk dan kegiatan yang kita lakukan masyarakat selalu membantu untuk memperluas jaringan informasi.”

c. Kendala saat mengajak masyarakat

“Untuk kendala dalam mengajak masyarakat tidak ada, jadi antusias masyarakat untuk ikut sangat tinggi. Intinya masyarakat yang ikut sangat aktif dan yang tidak ikut itupun karena lantaran sedang bentrok dengan jadwal kerja mereka sebagai petani. Jadi jika bentrok dengan jadwal kerja maka mereka akan ikut setelah pulang dari kegiatan bertani.”

d. Langkah yang dilakukan dalam memadukan konsep

“Berknaan dengan konsep tentu kita kan melihat apa yang kebutuhan urgen. Misalnya kita akan mengembangkan perekonomian Desa maka perpustakaan hadir dalam memberikan ide-ide kreatif yang bisa dikembangkan oleh masyarakat.”

Hasil perolehan data terkait dengan strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan desa Blang Sapek dalam mensukseskan kegiatan yakni mengajak

⁵⁸Wawancara dengan RI Sebagai Pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

masyarakat dan memperluas informasi. Proses pengajakan masyarakat yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi agar masyarakat setempat merasa akrab dengan pengelola perpustakaan. Sehingga segala informasi yang ada di perpustakaan bisa diketahui oleh masyarakat. Selain itu, keterangan yang peneliti peroleh perpustakaan berupaya memadukan konsep yang urgen dengan kebutuhan masyarakat. Peneliti dalam hal ini juga menggali informasi dengan masyarakat desa Blang Sapek guna mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui terkait dengan strategi promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Hasil wawancara dengan IW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek mengemukakan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pihak perpustakaan mengajak masyarakat
“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, setiap ada kegiatan masyarakat sering dilibatkan hanya saja untuk menghadiri tergantung waktu luang yang kami miliki.”
- b. Sarana dan Prasarana telah memadai
“Menurut saya sudah memadai karena untuk perpustakaan Desa sudah mempunyai berbagai fasilitas”
- c. Dukungan dari masyarakat
“Kami sebagai masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, apalagi kalau sedang ada kegiatan banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk datang.”

Hasil wawancara dengan NB sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶⁰

- a. Pihak perpustakaan mengajak masyarakat
“Setiap ada kegiatan perpustakaan selalu melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang tahu setiap kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan.”
- b. Perpustakaan mampu menjawab tantangan

⁵⁹Wawancara dengan IW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁶⁰Wawancara dengan NB Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

“Sebagai masyarakat kami menilai hadirnya perpustakaan Desa memiliki dampak yang baik untuk Desa, sehingga banyak informasi yang bisa diperoleh dari sosialisasi yang dilakukan. Salah satunya hadirnya perpustakaan sering memberikan ide-ide baru bagi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan. Secara tidak langsung perpustakaan telah mampu menjawab berbagai tantangan yang ada di Desa Sapek.”

- c. Dukungan dari masyarakat
 “Masyarakat sangat mendukung setiap program kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, bahkan antusias masyarakat sangat tinggi Ketika ada kegiatan yang sedang berlangsung diperpustakaan.”

Hasil wawancara dengan LW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶¹

- a. Pihak perpustakaan mengajak masyarakat
 “Sering karena saya selalu diberitahukan oleh anak jika sore misalnya akan diadakan pertemuan dengan pihak perpustakaan di Mesjid dann berita yang saya dengar bahwa perpustakaan akan melakukan berbagai kegiatan.”
- b. Sarana dan Prasarana telah memadai
 “Menurut saya sudah lengkap, terlebih lagi penanggung jawabnya adalah kepala Desa maka dengan keuangan Desa yang dimiliki bisa disisipkan untuk memajukan perpustakaan Desa.”

Hasil wawancara dengan NI sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶²

- a. Pihak perpustakaan mengajak masyarakat
 “Pihak perpustakaan selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan.”
- b. Sarana dan Prasarana telah memadai
 “Menurut saya sudah memadai karena banyak fasilitas yang sudah lengkap di perpustakaan.”
- c. Perpustakaan mampu menjawab tantangan
 “Menurut saya hadirnya perpustakaan telah mampu menjawab berbagai tantangan. Salah satunya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk bisa kreatif dalam menjalankan usaha sehingga dengan langkah-langkah demikian masyarakat memperoleh konsep baru.”

⁶¹Wawancara dengan LW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁶²Wawancara dengan NI Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

Hasil wawancara dengan MA sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶³

- a. Pihak perpustakaan mengajak masyarakat
“Sebagaimana yang sudah saya jelaskan tadi bahwa pihak perpustakaan selalu melibatkan masyarakat saat akan melakukan kegiatan.”
- b. Sarana dan Prasarana telah memadai
“Sejaun yang saya lihat sudah sangat memadai karena dari setiap barang-barang yang ada di perpustakaan bisa dikatakan sudah lengkap.”
- c. Perpustakaan mampu menjawab tantangan
“Menurut saya sangat berdampak dengan hadirnya perpustakaan disini karena kami masyarakat banyak memperoleh informasi baru.”

Keterangan yang peneliti peroleh dari masyarakat terkait dengan strategi promosi dapat digambarkan bahwa perpustakaan berupaya melakukan perluasan informasi kepada masyarakat agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini pihak perpustakaan membangun kreatifitas yang bisa dikembangkan oleh masyarakat desa Blang Sapek seprti halnya usaha rumahan. Demikian pula proses pembuatan label pada usaha produktifitas yang dilakukan disebarluaskan informasi melalui media sosial. Dapat dipahami penekanan yang diberikan oleh masyarakat adalah hadirnya perpustakaan berupay membantu meningkatkan produktifitas usaha mikro yang bisa menghasilkan nilai ekonomis pada masyarakat.

3. Strategi Pemasaran

Berkenaan dengan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perpustakaan Desa Blang Sapek dalam mensukseskan kegiatan perpustakaan Desa berbasis

⁶³Wawancara dengan MA Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

inklusi sosial. Hasil wawancara dengan SR sebagai kepala perpustakaan Desa Blang Sapek memberikan pernyataan sebagai berikut:⁶⁴

- a. Langkah yang dilakukan dalam menyusun strategi pemasaran
 “Kalo mengenai strategi, setelah kita melakukan uji coba terkait dengan konsep dan kita melakukan perundingan dengan masyarakat agar memperoleh ide dan ide tersebut kita tuangkan menjadi satu. Lalu terkait dengan bahan yang kita produksikan kita membuat label kemudian kita lakukan promosi baik media sosial maupun secara langsung agar setiap orang tau apa saja produk dari kerajinan tangan yang ada di perpustakaan ini.”
- b. Perpustakaan mampu menjawab tantangan
 “Mengenai pengaruh dengan hadirnya perpustakaan menurut saya ada karena salah satu dampaknya memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama bagi ibu-ibu dalam mengembangkan usaha rumahan.”

Hasil wawancara dengan RI sebagai pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek.⁶⁵

- a. Langkah yang dilakukan dalam menyusun strategi pemasaran
 “Dalam Menyusun kegiatan ini tentu agar diketahui oleh masyarakat luas maka sangat diperlukan strategi promosi maka Langkah yang kita lakukan membuat label pada hasil yang kita buat dipromosikan menggunakan media sosial agar bisa dilihat oleh masyarakat luas.”
- b. Perpustakaan mampu menjawab tantangan
 “Mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat menurut saya sangat terasa, karena bagaimanapun kehadiran perpustakaan telah mampu memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kreatifitas. Jadi secara tidak langsung bisa dikatakan hadirnya perpustakaan desa Blang Sapek telah mampu menjawab tantangan.”

Terkait keterangan yang peneliti peroleh mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh perpustakaan dengan menetapkan target. Dimana dalam hal ini perpustakaan untuk melakukan berbagai kegiatan berupaya untuk meyakinkan

⁶⁴Wawancara dengan SR Sebagai Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022.

⁶⁵Wawancara dengan RI Sebagai Pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam melakukan target pemasaran perpustakaan desa Blang Sapek mengedepankan kualitas produktifitas demikian pula setiap kreatifitas yang dihasil memiliki nilai jual sehingga setiap yang melihat meras tertarik dengan karya yang dihasilkan baik tentang program pembuatan keripik dari kulit pisang maupun tentan konsep Menyusun sirih untuk acara hantaran dalam resepsi pernikahan. Berkenaan dengan strategi pemasran ini peneliti juga menggali informasi dari masyarakat dalam memperkuat data penelitian. Hasil wawancara dengan IW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek menjelaskan sebagai berikut:⁶⁶

- a. Tanggapan masyarakat terkait program kegiatan
“Menurut saya kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sangat tepat untuk dikembangkan karena sangat membantu masyarakat yang tidak begitu memahami ruanglingkup perpustakaan.”
- b. Dukungan dari masyarakat
“Kami sebagai masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, apalgi kalo sedang ada kegiatan banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuuk datang.”

Hasil wawancara dengan NB sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek.⁶⁷

- a. Tanggapan masyarakat terkait program kegiatan
“Menurt saya kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sangat baik sehingga kami masyarakat banyak mengetahui informasi baru tentang perpustakaan.”

Hasil wawancara dengan LW sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶⁸

- a. Tanggapan masyarakat terkait program kegiatan
“Menurut saya sangat baik, karena dengan kegiatan tersebut masyarakat bisa memperoleh berbagai informasi baru tentang dunia

⁶⁶Wawancara dengan IW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁶⁷Wawancara dengan NB Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁶⁸Wawancara dengan LW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

perpustakaan, meski saya tidak pernah ikut tetapi anak saya sering mengikutinya sehingga banyak cerita yang saya dengar dari dia.”

- b. Perpustakaan mampu menjawab tantangan
 “Menurut saya kehadiran perpustakaan telah memberikan dampak positif dimana banyak ibu-ibu yang awalnya tidak kreatif sekarang telah lebih maju, banyak dari mereka bercerita bahwa pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan yang diadakan oleh pihak perpustakaan.”
- c. Dukungan dari masyarakat
 “Sebagai masyarakat saya sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan.”

Hasil wawancara dengan NI sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁶⁹

- a. Tanggapan masyarakat terkait program kegiatan
 “Masyarakat disini sangat positif terkait kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.”
- b. Dukungan dari masyarakat
 “Masyarakat sangat mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak perpustakaan.”

Hasil wawancara dengan MA sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek⁷⁰

- a. Tanggapan masyarakat terkait program kegiatan
 “Masyarakat merespon dengan baik terkait setiap kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.”
- b. Dukungan dari masyarakat
 “Masyarakat sangat mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Desa, demikian pula antusias masyarakat sangat tinggi.”

Masyarakat Blang Sapek mengenai pemasaran produktifitas yang dilakukan oleh perpustakaan berupaya bersama-sama untuk mengembangkan informasi agar produktifitas yang dihasilkan bisa meningkat.

⁶⁹Wawancara dengan NI Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

⁷⁰Wawancara dengan MA Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi sukses perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial yang ada di Desa Blang Sapek dari strategi integrasi yang dilakukan yakni berupaya untuk menyusun konsep terlebih dahulu dengan melibatkan berbagai kalangan baik dari masyarakat ibu PKK dan pihak pimpinan Desa. Pada strategi promosi proses pengembangan konsep pihak perpustakaan Desa juga melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat setempat agar sosialisasi yang diberikan mudah diterima oleh masyarakat. Kegiatan yang real dilakukan oleh pihak perpustakaan Desa yakni membuat kerupuk dari kulit pisang, hal ini dilakukan guna mengembangkan kreatifitas di tengah masyarakat agar dengan bahan-bahan yang sederhana bahkan dianggap tidak perlu namun bisa dimanfaatkan sebagai bahan produksi. Kegiatan lain yang dilakukan oleh pihak perpustakaan ialah menyusun sirih hantaran dalam kegiatan lamaran pernikahan yang lebih dikenal dengan nama *ranup meuh kupiyah meukeutop*. Berkenaan dengan strategi pemasaran dalam hal ini perpustakaan desa Blang Sapek melakukan rencana bersama-sama dengan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas yang dihasilkan.

Berkenaan dengan berbagai kegiatan dan penyusunan konsep peneliti juga melakukan observasi sebagai bahan pembandingan dari hasil wawancara agar data yang peneliti peroleh lebih akurat. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan terlihat sangat menunjang pengetahuan masyarakat setempat. Dimana berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan terdapat berbagai dokumentasi tentang kegiatan yang pernah dilakukan. Berkenaan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan Desa Blang Sapek

dari hasil observasi masih terlihat minim namun banyak kegiatan yang dilakukan berjalan sukses lantaran pihak perpustakaan mampu mengembangkan konsep ditengah masyarakat hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dokumentasi yang dilakukan terlihat masyarakat ikut andil demikian pulan dari unsur pimpinan Desa.dapat dikatakan data observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan data wawancara yang peneliti peroleh bahwa suksesnya berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Desa lantaran dukungan dan ide-ide yang disusun bersama sehingga perpustakaan Desa Blang Sapek mampu mencapai kegiatan sebagaimana yang diharapkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Adapun yang menjadi analisis dalam sub pembahasan ini adalah sebagaimana temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan dan masyarakat Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya terkait “Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).” Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga indikator sebagai acuan analisis dalam melihat strategi sukses yang digunakan oleh perpustakaan Desa Blang Sapek.

1. Strategi Integrasi

Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial pada dasarnya hadir tidak hanya sekedar berbicara tentang literasi semata, akan tetapi perpustakaan punya andil dalam memberikan berbagai konsep agar masyarakat bisa memperoleh ide-ide

kreatif dalam mengembangkan pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Haryanti bahwa perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial dimana perpustakaan hadir sebagai pembelajaran sepanjang hayat dengan kata lain hadirnya perpustakaan tidak hanya sekedar sebagai sumber informasi namun juga mampu mentransformasikan diri dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.⁷¹

Berkenaan dengan strategi sukses perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial yang ada di Desa Blang Sapek Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak perpustakaan adalah menyusun konsep terlebih dahulu ketika akan melaksanakan program kegiatan. Konsep kegiatan yang disusun melibatkan banyak pihak baik dari masyarakat, ibu PKK hingga perangkat Desa. Penyusunan konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dianggap urgen karena dengan cara yang demikian dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

Sebagaimana keterangan yang peneliti peroleh dari SR yang menyatakan bahwa melibatkan berbagai pihak dalam merumuskan konsep merupakan langkah yang sering dilakukan oleh pihak perpustakaan. Keterangan yang senada juga peneliti peroleh dari RI sebagai pengelola perpustakaan karena dengan melibatkan banyak pihak akan banyak bermunculan ide-ide dalam mensukseskan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan nantinya.

Informasi tersebut ketika peneliti konfirmasi kepada masyarakat juga memberikan penjelasan yang senada bahwa pihak perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan sering memberikan informasi kepada masyarakat. Dapat

⁷¹Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, *TALENTA Conference Series*, Vol. 02, No 1 (2019), hlm. 117.

dipahami bahwa perpustakaan Desa Blang Sapek menjadikan masyarakat bagian dari setiap kegiatan yang dijalankan terutama terkait pengembangan program kerajinan tangan pengolahan bahan yang menghasilkan nilai ekonomis.

Dapat dipahami perpustakaan Desa Blang Sapek berupaya berbaur dan menyatu dengan masyarakat berkaitan dengan pengembangan konsep yang direnakan. Langkah ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nuri bahwa dalam melakukan pengembangan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial perlu melibatkan masyarakat.⁷² Hal ini juga diperkuat oleh Rani bahwa perpustakaan perlu memadukan berbagai konsep dengan kebutuhan masyarakat.⁷³ Oleh sebab itu, perpustakaan Desa Blang Sapek yang berupaya melibatkan masyarakat mulai dalam merumuskan konsep serta melibatkan berbagai kegiatan merupakan langkah yang tepat sehingga dengan demikian kehadiran perpustakaan bisa dirasakan dampaknya pada masyarakat Desa Blang Sapek.

2. Strategi Promosi

Berkenaan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan Desa Blang Sapek, dalam hal ini tidak terlepas dari peran kebersamaan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengajak masyarakat untuk ikut andil sangat diperlukan.

Dari informasi yang peneliti peroleh kegiatan yang dilakukan lebih dominan pada pengolahan bahan produktif seperti pembuatan kerupuk dari kulit pisang dan menyusun sirih atau *ranup meuh kupiyah meukeutop*. Informasi ini

⁷²Nuri Ifka Bengi, Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpustakaan..., 2-3.

⁷³Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera..., hlm. 18.

peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan setiap informan dimana mereka menjelaskan bahwa konsep mengolah kulit pisang dijadikan kerupuk sudah dimulai dari tahun 2020 dimana kegiatan ini juga melibatkan masyarakat guna mendorong usaha mikro sebagai penghasilan sampingan bagi masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan seperti menyusun sirih untuk proses hantaran atau lamaran, dimana penyusunan sirih dengan mengusung konsep “*ranup meuh kupiyah meukeutop*” dengan menggunakan dekorasi yang berbeda sehingga terlihat menarik hal ini juga dilakukan sebagai bentuk pengembangan ide-ide kreatif. Program kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Desa Blang Sapek sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Irsan bahwa program kegiatan yang dijalankan oleh perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial bertujuan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang di lingkungan perpustakaan.⁷⁴ Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Haryanti dimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial salah satunya meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁷⁵

Berkaitan dengan berbagai program kegiatan yang dilakukan, agar setiap hasil karya produksi dikenal lebih luas oleh setiap masyarakat maka perpustakaan Desa Blang Sapek berupaya menyebarluaskan informasi atas hasil yang kreatifitas yang telah dicapai. Langkah ini dilakukan agar produktifitas yang ada bisa memperoleh nilai jual guna memperoleh hasil yang ekonomis. Oleh sebab itu,

⁷⁴Irsan, Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Media Pustakawan*, 2019, hlm. 247.

⁷⁵Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial..., hlm. 119.

melakukan pengenalan produk yang dibuat kepada khalayak ramai merupakan bagian strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek. Langkah pengembangan ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rani bahwa perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial mesti memperkenalkan berbagai aktifitas yang dilakukan agar setiap informasi yang ada pada perpustakaan bisa diketahui oleh kalangan umum.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan kegiatan yang real lebih dominan pada kegiatan membuat kerupuk dari kulit pisang dan menyusun *ranup meuh kupiyah meukeutop*. Program kegiatan ini juga dikembangkan dengan berbagi informasi melalui media dan sosialisasi agar bisa diketahui oleh khalayak ramai sehingga secara tidak langsung melakukan promosi pada produktifitas yang dihasilkan.

3. Strategi Pemasaran

Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial sejatinya berupaya untuk meningkatkan nilai produktifitas yang dampaknya bisa dirasakan baik kepada masyarakat maupun oleh pihak pengelola perpustakaan itu sendiri. Dalam hal ini perpustakaan Desa Blang Sapek mengembangkan berbagai informasi dengan mengajak atau melibatkan masyarakat. Namun, tentunya tidak setiap pengembangan informasi bisa berjalan dengan lancar karena bagaimanapun setaip kendala dan tantangan tentu tidak bisa dihindari.

⁷⁶Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera..., hlm. 18.

Perpustakaan Desa Blang Sapek berupaya melakukan berbagai cara dalam melakukan sosialisasi dalam mengajak masyarakat agar bisa untuk ikut andil dalam setiap program kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Proses sosialisasi yang dilakukan dengan masyarakat, pihak perpustakaan melakukan pendekatan terlebih dahulu agar saat sosialisasi berlangsung tentang program kegiatan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial bisa tersampaikan dengan baik serta mudah diterima oleh masyarakat. Penjelasan SR menyatakan bahwa dalam melibatkan masyarakat tentu perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu sehingga dengan memberikan pemahaman akan mudah nantinya untuk mengajak saat ada kegiatan-kegiatan lanjutan.

Mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh perpustakaan Desa dalam mengembangkan konsep perpustakaan Desa direspon baik oleh masyarakat hal ini terlihat dari beberapa informasi yang peneliti peroleh langsung dari masyarakat bahwa mereka sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Hadirnya perpustakaan Desa yang berupaya untuk melibatkan masyarakat dan melatih kemampuan masyarakat tentulah sangat perlu sebagaimana dijelaskan oleh Haryani bahwa salah satu tujuan dari perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial yakni masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman serta melatih berbagai ketrampilan dan keahlian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁷ Hal ini juga diperkuat oleh Utami dan Prasetyo bahwa manfaat dari perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di antaranya

⁷⁷Woro Titi Haryanti, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial...*, hlm. 117

sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi diri.⁷⁸

Dapat dipahami perpustakaan Desa Blang Sapek berupaya mengembangkan potensi yang ada serta melakukan target pemasaran agar tujuan dari perpustakaan Desa bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana dijelskan oleh Tull dan Kahle dalam Tjiptono bahwa perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial perlu melakukan sebuah pengembangan yang terencana agar tujuan dari perpustakaan Desa bisa dicapai dengan baik.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mengembangkan konsep perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial telah sejalan dengan tiga indikator inti yang menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Dimana strategi integrasi yang dilakukan berupaya melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk terlibat dalam mensukseskan kegiatan mulai dari meneruskan konsep hingga pelaksanaan kegiatan. Sehingga perpaduan yang dilakukan membuat masyarakat merasakan kehadiran perpustakaan ditengah lingkungannya dan memahami bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar berbicara tentang literasi akan tetapi juga sebagai tempat mengembangkan potensi.

Berkenaan dengan strategi promosi, pihak perpustakaan tidak hanya sekedar menyusun konsep semata akan tetapi berupaya menyesuaikan konsep dengan kebutuhan masyarakat agar setiap program kegiatan yang berlangsung bisa memperoleh dampak pada masyarakat. Perpustakaan Desa Blang Sapek juga berupaya mengembangkan berbagai informasi agar di ketahui oleh khalayak

⁷⁸Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat...*, hlm. 33-34.

⁷⁹Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran...*, hlm. 6

ramai. Sedangkan pada strategi pemasaran yang dilakukan perpustakaan Desa Blang Sapek melakukan pengembangan agar tujuan dari perpustakaan Desa melakukan transformasi bisa tercapai dan dirasakan oleh masyarakat. Dapat dikatakan strategi sukses perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial bisa berjalan dengan baik karena berupaya melibatkan seruh unsur komponen baik masyarakat sebagai sasaran utama, Ibu PKK serta pimpinan desa dalam kebersamaan kegiatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait dengan “Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek).” maka yang menjadi kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Integrasi

Perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menyusun berbagai konsep kegiatan selalu berupaya untuk melibatkan berbagai pihak baik masyarakat, ibu PKK dan unsur pimpinan Desa. Langkah penyusunan konsep ini dilakukan guna menampung berbagai ide agar saat program kegiatan berlangsung pihak perpustakaan telah memperoleh alur kegiatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa dicapai sebagaimana yang diharapkan.

2. Strategi Promosi

Program perpustakaan Desa yang paling dominan dilakukan yakni pembuatan kerupuk dari kulit pisang kegiatan ini dilakukan guna mengembangkan usaha produktif rumahan bagi masyarakat sehingga bisa memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, program kegiatan yang dilakukan adalah *ranup meuh kupiyah meukeutop* dimana kegiatan ini dilakukan dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat setempat karena dalam proses hantaran membawa sirih adalah bagian dari budaya sehingga

mengembangkan bentuk susunan sirih menjadi lebih menarik merupakan ide yang tepat.

3. Strategi Pemasaran

Perpustakaan Desa Blang Sapek dalam melakukan strategi pemasaran berupaya melakukan berbagai perencanaan agar tujuan dari perpustakaan bisa diperoleh sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengelola perpustakaan melakukan target pemasaran sehingga setiap produktifitas yang ada bisa dikembangkan.

B. Saran

Berkaitan dengan penulisan ini, maka yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Desa Blang Sapek perlu kiranya menambah jumlah pustakawan agar setiap kegiatan-kegiatan berikutnya bisa dilaksanakan lebih maksimal lagi.
2. Perpustakaan Desa Blang Sapek perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat setidaknya 6 bulan sekali, agar masyarakat dapat memanfaatkan program perpustakaan berbasis inklusi secara baik.
3. Perlunya kerjasama pihak perpustakaan Desa Blang Sapek dengan pihak-pihak yang dapat memberikan berbagai informasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat, sebagai sumber pemodalan dan sumber pemasaran sehingga bisa menunjang pelatihan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010.
- Andi Ibrahim, Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 5 No. 2, Desember 2017. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a8>.
- Anita Nusantara, *Strategi Pengembangan perpustakaan*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012.
- Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Dekki Umamur Ra'is, Peta Inklusi Sosial dalam Regulasi Desa, *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 7 No. 2 (2017). <https://jurnal.unitri.ac.id>.
- Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat, *Jurnal: Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 1, April 2019.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Haryanti Woro, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Cerdaskan Masyarakat, *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Volume 2 Issue 3, 2019. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Helmet Dodot, *Tentang Kenyataan*, Jakarta: Rumah Makna, 2012.
- Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, Palembang : IAIN Raden Fatah Pres, 2013.
- <https://www.acehekspres.com/news/perpustakaan-blang-sapek-nagan-raya-juara-1-tingkatkabupaten/index.html>, di Akses Pada Tanggal 05 Agustus 2022.
- Irsan, Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Media Pustakawan*, 26(3), (2019). 245–253. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/563/>
- Isna Thai Riyanda “Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekip Kabupaten Deli Serdang dalam program pemberdayaan masyarakat”. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id>.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Neneng Komariah et al, Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat, *Jurnal: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17 No. 1, Juni 2021. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>.
- Nuri Ifka Bengi, Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru, Tesis: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurul Walidah, *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar*, Skripsi: Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018.
- Permana, H. D. Apa perpustakaan berbasis inklusi sosial. Borneonews.Co.Id: Suara Rakyat Kalimantan. <https://www.borneonews.co.id/berita/19307-ap-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-itu>, (2019). di Kutip Pada Tanggal 05 Agustus 2022.
- Philip Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Indeks, 2017.
- Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007.
- R.Willett, Making, *Makers, and Makerspace: A Discourse Analysis Of Professional Journal Articles And Blog Posts About Makerspace In Public Libraries*. Madison: Library Quarterly, 2015.
- Rani Auliati Rachman dkk, Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang), Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 “Communication and Information Beyond Boundaries”, <https://www.researchgate.net/publication/338983808>.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabet, 2019.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi 2015.
- Utami & Prasetyo, Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, Vol. 22 (No.1), 2020. <https://doi.org/10.37014/visi%20pustaka.v22i1>.
- Woro Titi Haryanti, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Volume 2 Issue 3, 2019. <https://talentaconfseries.usu.ac.id>.
- Wawancara dengan SR Sebagai Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022.
- Wawancara dengan RI Sebagai Pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022
- Wawancara dengan IW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022
- Wawancara dengan NB Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022
- Wawancara dengan LW Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022
- Wawancara dengan NI Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022
- Wawancara dengan MA Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek, Pada Tanggal 04 Desember 2022

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR. 655/UH.08/FAH/KP.004/04/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
 - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.**

Kesatu

Menunjuk saudara

- 1). Nurrahmi, S.Pd I., M.Pd (Pembimbing Pertama)
- 2). Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : JULIADI

Nim : 190503334

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusif Sosial di Perpustakaan Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)

Kedua

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 13 April 2022

Tersusun:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- 4. Yang bersangkutan untuk ditetapi dan dilaksanakan.
- 5. Arsip



Dekan

Fauzi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: fah.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2571 /Un.08/FAH/PP.00.9/11/2022

Banda Aceh, 28 November 2022

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth.

Kepala Perpustakaan Desa Blang Sapek

di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Juliadi
Nim : 190503334
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VII (Tujuh)
Judul : "Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)"

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi, untuk terlaksananya pencarian data tersebut, mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Nazaruddin



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SUKA MAKMUE
GAMPONG BLANG SAPEK

Jalan AMD Dusun Puloe Teungoh Kode POS 23674

SURAT KETERANGAN

Nomor: 145 / 44 / 2023

Keuchik Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JULIADI**
NIK : 1115080205980001
NIM : 190503334
Tempat/ Tanggal Lahir : Alue Gani, 02-05-1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Gunong Pungki Kecamatan Tadu Raya
Kabupaten Nagan Raya

Benar nama tersebut diatas Mahasiswa / I Prodi S-I Ilmu Perpustakaan yang telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah dipergustakaan Gampong Blang Sapek Kecamatan Suka Makmue Kab. Nagan Raya. untuk Keperluan Skripsinya pada Mulai Tanggal 24 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)

1. Pedoman wawancara untuk kepala perpustakaan desa Blang Sapek

- a. Apakah ada konsep/tema tersendiri saat melakukan program kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Blang Sapek ?
- b. Apakah konsep strategi yang telah dilakukan selama ini berjalan sukses dalam menjalankan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ?
- c. Apa saja real kegiatan yang dijalankan oleh perpustakaan ini dan kapan program tersebut dilakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan ?
- d. Apa saja langkah awal yang dilakukan ketika mengajak masyarakat ikut serta dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini ?
- e. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut ?
 - Respon positif
 - Respon negatif
- f. Saat melakukan perpaduan konsep yang ada dalam ruang lingkup perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, apa saja langkah yang dilakukan oleh perpustakaan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat ?
- g. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini sudah memadai saat melakukan berbagai kegiatan?
- h. Apa saja langkah yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam menyusun strategi pemasaran agar mampu mengembangkan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial ?

- i. Apakah ada kendala saat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini ?

2. Pedoman wawancara untuk masyarakat yang menjalankan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang konsep atau tema program kegiatan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang ada di Desa ini ?
- b. Apa saja kegiatan yang pernah Bapak/Ibu ikuti terkait program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Blang Sapek ?
- c. Kapan program kegiatan tersebut dilakukan ?
- d. Apakah pihak perpustakaan pernah mengajak Bapak/Ibu untuk mengikuti berbagai kegiatan ?
- e. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan ?
- f. Apakah dengan hadirnya perpustakaan desa berbasis inklusi sosial telah mampu menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat setempat?
- g. Apakah sarana dan prasarana perpustakaan desa berbasis inklusi sosial menurut Bapak/Ibu telah memadai ?
- h. Apakah masyarakat mendukung setiap program kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan desan ?

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan SR dan RI Sebagai Pengelola Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya



Wawancara Dengan NI dan MA Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya



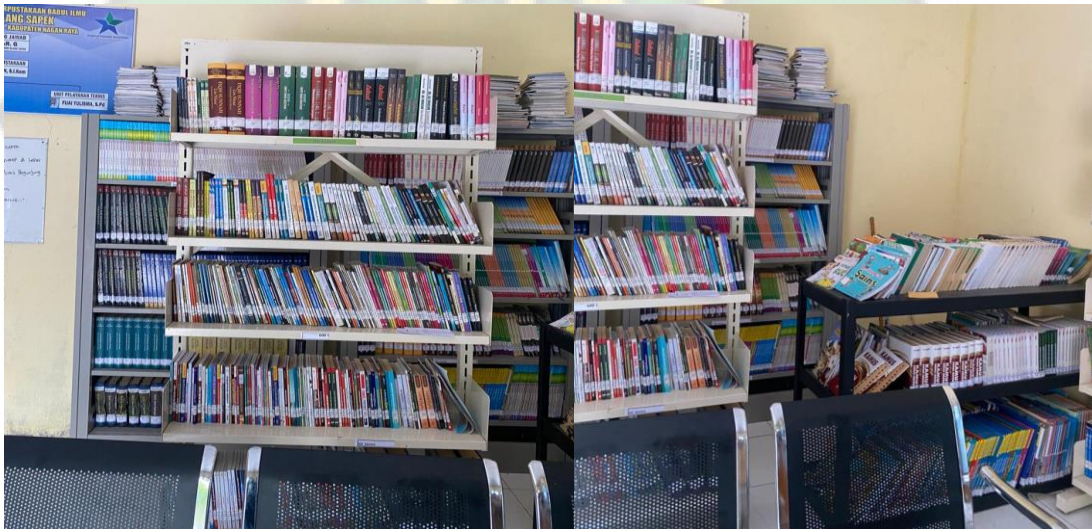
Wawancara Dengan LW, IW dan NB Sebagai Masyarakat Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya



Kegiatan Ibu-Ibu Membuat *Ranup Meuh KUPIYAH Meukeutop*



Berbagai Kegiatan Yang Pernah Dilaksanakan Di Perpustakaan Desa Blang Sapek
Kabupaten Nagan Raya



Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya

Piagam Penghargaan



Diberikan kepada

PERPUSTAKAAN BLANG SAPEK

Juara II Lomba Perpustakaan Umum Desa/Gampong
Terbaik Se-Aceh Tahun 2021



Banda Aceh, 28 Juli 2021
KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Dr. EDI YANDRA, S.STP, M.SP
Pembina Utama Muda
NIP 19751105 199612 1 002

Piagam Penghargaan

Diberikan kepada

GAMPONG BLANG SAPEK

Juara Harapan Tiga Lomba Perpustakaan Umum
Desa/Gampong Terbaik Se-Aceh Tahun 2019



Banda Aceh, 27 November 2019
KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Dr. H. ROESLAN ABDUL GANI, M.Pd
Pembina Utama Madya
NIP 19690205 199303 1 003

Perpustakaan Blang Sapek Nagan Raya Juara 1 Tingkat Kabupaten

Laporan Saiful Bahri, 16 Juli 2021



SUKA MAKMUE, [AcehEkspres.com](https://acehEkspres.com) - Perpustakaan Babul Ilmu Gampong Blang Sapek, Kecamatan Suka Makmue, Nagan Raya berhasil meraih juara 1 se Kabupaten setempat dalam Lomba Perpustakaan gampong Terbaik.

Peraihan tersebut berdasarkan masuk nominasi kunjungan dari tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh, sehingga mewakili Kabupaten Nagan Raya untuk tampil di tingkat Provinsi Aceh.

Piagam Penghargaan Perpustakaan Desa Blang Sapek Kabupaten Nagan Raya